

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yang umumnya dilakukan dalam bidang pendidikan. Pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam tentang fenomena sosial, budaya, atau perilaku manusia melalui pengumpulan dan analisis data yang tidak bersifat numerik.⁴³ Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk menggali makna, pemahaman, dan interpretasi yang diberikan oleh individu atau kelompok terhadap suatu fenomena, peristiwa, atau situasi.⁴⁴

Penelitian kualitatif biasanya bersifat eksploratif dan induktif, yang berarti peneliti mulai dengan pertanyaan penelitian yang terbuka dan kemudian mengembangkan teori atau hipotesis berdasarkan temuan yang muncul dari data.⁴⁵ Beberapa metode penelitian kualitatif yang umum digunakan meliputi studi kasus, etnografi, fenomenologi, dan *grounded theory*.⁴⁶

⁴³ Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (Eds.). (2011). *The Sage handbook of qualitative research (4th ed.)*. Thousand Oaks, CA: Sage.

⁴⁴ Creswell, J. W. (2013). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches (3rd ed.)*. Thousand Oaks, CA: Sage.

⁴⁵ Charmaz, K. (2014). *Constructing grounded theory (2nd ed.)*. Thousand Oaks, CA: Sage.

⁴⁶ Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods (6th ed.)*. Thousand Oaks, CA: Sage.

Dalam pendekatan kualitatif, peneliti menggunakan berbagai metode pengumpulan data, seperti wawancara mendalam, observasi *partisipatif*, atau analisis dokumen, untuk mengumpulkan data yang kaya dan mendalam.⁴⁷ Data kualitatif kemudian dianalisis melalui proses seperti reduksi data, pengorganisasian data, dan interpretasi data untuk mengidentifikasi tema, pola, atau kategori yang muncul dari data.⁴⁸

Kelebihan dari pendekatan kualitatif meliputi kemampuannya untuk menyediakan pemahaman yang mendalam tentang konteks, pengalaman, dan perspektif subjek penelitian, serta fleksibilitas dalam menggabungkan berbagai metode pengumpulan data dan teori.⁴⁹ Namun, penelitian kualitatif juga memiliki keterbatasan, seperti subjektivitas peneliti, sulit untuk mereplikasi, dan biasanya memiliki cakupan yang lebih terbatas daripada penelitian kuantitatif.⁵⁰

Sedangkan Penelitian deskriptif merupakan salah satu jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menginterpretasi fenomena atau peristiwa yang sedang diteliti. Penelitian deskriptif sering digunakan untuk menggali informasi tentang karakteristik, perilaku, atau atribut individu, kelompok, atau situasi tertentu.⁵¹ Metode

⁴⁷ Merriam, S. B., & Tisdell, E. J. (2016). *Qualitative research: A guide to design and implementation (4th ed.)*. San Francisco, CA: Jossey-Bass.

⁴⁸ Saldaña, J. (2015). *The coding manual for qualitative researchers (3rd ed.)*. Thousand Oaks, CA: Sage.

⁴⁹ Patton, M. Q. (2015). *Qualitative research & evaluation methods: Integrating theory and practice (4th ed.)*. Thousand Oaks, CA: Sage.

⁵⁰ Bryman, A. (2016). *Social research methods (5th ed.)*. Oxford, UK: Oxford

⁵¹ Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (4th ed.)*. Thousand Oaks, CA: Sage.

penelitian deskriptif tidak mencari untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat atau membuat prediksi, melainkan fokus pada mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena yang sedang diteliti secara sistematis dan akurat.⁵²

Dalam penelitian deskriptif, peneliti menggunakan berbagai metode pengumpulan data, seperti survei, observasi, wawancara, atau studi dokumentasi, untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian.⁵³ Setelah data dikumpulkan, peneliti akan mengorganisir, menganalisis, dan menyajikan data dalam bentuk tabel, grafik, atau narasi untuk menggambarkan fenomena atau peristiwa yang sedang diteliti.⁵⁴

Salah satu keuntungan dari penelitian deskriptif adalah kemampuannya untuk menyediakan gambaran yang komprehensif dan rinci tentang suatu fenomena atau peristiwa. Penelitian deskriptif juga berguna untuk mengidentifikasi masalah, tren, atau pola yang mungkin menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut atau intervensi praktis.⁵⁵ Namun, penelitian deskriptif memiliki keterbatasan dalam hal menjelaskan hubungan sebab-akibat atau membuat prediksi tentang fenomena yang diteliti.⁵⁶

⁵² Kumar, R. (2019). *Research methodology: A step-by-step guide for beginners (5th ed.)*. Thousand Oaks, CA: Sage.

⁵³ Neuman, W. L. (2014). *Social research methods: Qualitative and quantitative approaches (7th ed.)*. Boston, MA: Pearson.

⁵⁴ Babbie, E. (2016). *The practice of social research (14th ed.)*. Boston, MA: Cengage Learning.

⁵⁵ Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2012). *How to design and evaluate research in education (8th ed.)*. New York, NY: McGraw-Hill.

⁵⁶ Gravetter, F. J., & Forzano, L. B. (2018). *Research methods for the behavioral sciences (5th ed.)*. Boston, MA: Cengage Learning.

Dalam penelitian ini, peneliti bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena atau keadaan tertentu dengan cara mendetail dan sistematis, serta menekankan pada pemahaman dan interpretasi terhadap makna dan pengalaman yang dialami oleh subjek penelitian. Salah satu contoh penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif adalah penelitian tentang kepemimpinan Guru PAI dalam membangun karakter peserta didik. Peneliti akan melibatkan beberapa Guru PAI yang bekerja di sebuah sekolah MAN 1 Probolinggo.

Penelitian ini akan memfokuskan pada tiga aspek kepemimpinan Guru PAI dalam membangun karakter peserta didik, yaitu perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran PAI, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PAI, serta pengembangan karakter peserta didik melalui pembelajaran PAI. Data-data yang terkumpul akan digambarkan secara detail dan sistematis dalam bentuk narasi, deskripsi, dan kutipan dari wawancara dan observasi.

Secara keseluruhan, penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif merupakan metode yang sangat berguna dalam memahami suatu fenomena atau keadaan tertentu dalam bidang pendidikan. Dengan teknik pengumpulan dan analisis data yang tepat, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang fenomena atau masalah yang menjadi fokus penelitian, serta memberikan masukan yang berguna bagi pengembangan program dan kebijakan pendidikan di masa yang akan datang.

B. Tahap - Tahap Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan peneliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada proses ini dimulai dari mendatangi informan untuk memberi informasi mengenai penelitian yang akan dilaksanakan dan peneliti juga melakukan observasi awal kepada variabel penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap kedua ini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan observasi terhadap perencanaan, dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

3. Tahap Penyelesaian

Pada tahap terakhir ini, peneliti melakukan penyusunan data-data yang telah didapat di lapangan kemudian data tersebut dianalisis dan disusun dalam bentuk laporan hasil penelitian yang akan diletakkan pada BAB IV dan BAB V.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam suatu penelitian. Instrumen penelitian harus dirancang dengan cermat untuk memastikan validitas dan reliabilitas data yang dikumpulkan. Berikut ini adalah instrumen penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini:

1. Lembar Observasi: Lembar observasi ini digunakan untuk mencatat bagaimana guru PAI mengimplementasikan proses pembelajaran yang mendukung pembangunan karakter peserta didik di MAN 1 Probolinggo. Lembar observasi ini mencakup kolom-kolom berikut:

- a. Tanggal Observasi
- b. Kelas yang Diobservasi
- c. Topik Pelajaran
- d. Metode Pengajaran yang Digunakan
- e. Aktivitas yang Mendukung Pembangunan Karakter
- f. Interaksi Guru dengan Siswa
- g. Catatan Tambahan

2. Pedoman Wawancara: Pedoman wawancara ini dapat digunakan untuk mengadakan wawancara dengan guru PAI dan peserta didik di MAN 1 Probolinggo. Pertanyaan wawancara mencakup:

- a. Bagaimana peran guru PAI dalam pembangunan karakter peserta didik?
- b. Apa saja strategi yang digunakan guru PAI untuk membangun karakter peserta didik?
- c. Faktor apa yang menjadi pendukung dalam proses pembangunan karakter peserta didik oleh guru PAI?
- d. Faktor apa yang menjadi penghambat dalam proses pembangunan karakter peserta didik oleh guru PAI?

- e. Bagaimana persepsi peserta didik terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI?
3. Daftar Dokumen: Daftar dokumen yang perlu dikumpulkan untuk analisis penelitian, antara lain:
 - a. Kurikulum PAI di MAN 1 Probolinggo
 - b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru PAI
 - c. Hasil evaluasi peserta didik dalam mata pelajaran PAI
 - d. Dokumen lain yang relevan dengan pembangunan karakter peserta didik, seperti kegiatan ekstrakurikuler yang diinisiasi oleh guru PAI

Dengan menggunakan kombinasi instrumen penelitian ini, peneliti akan dapat mengumpulkan data yang kaya dan beragam untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mencapai tujuan penelitian. Selain itu, penggunaan beberapa instrumen penelitian akan memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti dan meningkatkan validitas temuan penelitian.

D. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif sumber data dipilih secara *Purposive* sampling, artinya bahwa teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu, seperti orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.

Sedangkan *Snowball* sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit lama-lama menjadi besar.

Berdasarkan pengertian di atas, bahwa penentuan sumber data dalam penelitian dilakukan saat penelitian adalah sebagai berikut :

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang memberikan data langsung dari tangan pertama. Adapun yang menjadi sumber data primer sekaligus sebagai obyek penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam dan kepala sekolah, melalui observasi dan wawancara.

Adapun pentingnya mengadakan wawancara dengan beberapa orang tersebut karena selain sebagai guru, juga sebagai orang yang sangat berpengaruh dalam mendidik dan menanamkan nilai-nilai karakter terhadap Peserta didik Man 1 Probolinggo. Adapun teknik pengambilan sampling dalam penelitian ini yaitu *purposive sample*, yaitu pengambilan yang dilakukan pada tujuan tertentu dimana peneliti menggali informasi dari informan tertentu diantaranya Guru PAI dan kepala sekolah.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang memiliki bahan yang diperoleh dari orang lain baik dalam bentuk turunan, salinan, atau bukan oleh tangan pertama. Sumber sekunder dalam penelitian ini adalah berupa karya yang berfungsi sebagai sumber penunjang sumber primer seperti tesis, internet, buku.

Adapun tesis digunakan sebagai referensi terhadap laporan yang diteliti, kemudian buku menjadi referensi dalam landasan teori dan analisis data, sedangkan internet digunakan dalam mencari hal-hal yang kurang jelas dari kata-kata dalam menganalisis data.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk memperoleh data yang relevan dan dapat dipercaya untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data biasanya dilakukan pada natural *setting* atau kondisi yang alamiah. Hal ini dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti dalam situasi yang sebenarnya.

Sumber data primer, seperti individu, kelompok, atau komunitas yang terlibat langsung dalam fenomena yang diteliti, sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Hal ini dilakukan untuk memperoleh perspektif dan pengalaman langsung dari responden mengenai fenomena yang diteliti.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif meliputi observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati fenomena yang diteliti secara langsung, wawancara mendalam digunakan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai pandangan dan pengalaman responden tentang fenomena yang diteliti, dan

dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung yang relevan.

Dalam penggunaan teknik pengumpulan data ini, peneliti berusaha untuk meminimalkan bias dan memaksimalkan validitas data. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif harus dipilih dengan cermat dan disesuaikan dengan pertanyaan penelitian, tujuan, dan kondisi penelitian. Berikut ini adalah uraian dari ketiga teknik tersebut :

1. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap subjek atau obyek penelitian oleh peneliti. Observasi dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur. Dalam observasi terstruktur, peneliti menggunakan instrumen pengamatan yang telah disusun sebelumnya untuk mengumpulkan data yang spesifik. Sementara itu, dalam observasi tidak terstruktur, peneliti mengumpulkan data secara bebas tanpa mengikuti instrumen pengamatan tertentu.

Kelebihan observasi sebagai teknik pengumpulan data adalah kemampuannya untuk mengumpulkan data secara objektif dan langsung dari sumbernya. Namun, observasi juga memiliki kelemahan, seperti memerlukan waktu yang lama dan peneliti harus memiliki keterampilan untuk menginterpretasi data yang diamati.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Wawancara dapat dilakukan secara tatap muka, melalui telepon, atau media komunikasi lainnya. Terdapat dua jenis wawancara, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur menggunakan kuesioner atau daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya, sedangkan wawancara tidak terstruktur lebih fleksibel dan peneliti dapat mengajukan pertanyaan tambahan berdasarkan respons responden.

Keuntungan menggunakan wawancara sebagai teknik pengumpulan data adalah kemampuannya untuk menggali informasi secara mendalam dan memahami perspektif responden. Akan tetapi, wawancara juga memiliki kelemahan, seperti tergantung pada keterampilan komunikasi peneliti dan potensi bias yang mungkin terjadi akibat pengaruh peneliti atau responden.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan penggunaan sumber informasi tertulis atau visual yang sudah ada, seperti dokumen, arsip, laporan, foto, dan video. Peneliti dapat mengumpulkan data melalui studi pustaka, pencarian data *online*, atau mengakses arsip instansi terkait. Teknik ini sangat berguna ketika peneliti ingin mempelajari fenomena atau peristiwa yang telah terjadi di masa lalu.

Kelebihan dari teknik dokumentasi adalah kemudahan dalam mengakses data dan potensi untuk mengumpulkan data yang objektif dan tidak terpengaruh oleh peneliti. Namun, dokumentasi juga memiliki kelemahan, seperti keterbatasan data yang tersedia, kesulitan dalam menginterpretasi data yang dikumpulkan, dan potensi bias pada sumber data yang digunakan.

Dalam praktiknya, peneliti seringkali menggunakan kombinasi dari beberapa teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi yang lebih komprehensif dan valid. Memadukan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi memungkinkan peneliti untuk mengatasi keterbatasan masing-masing metode dan memperoleh data yang lebih kaya dan beragam.

Misalnya, peneliti dapat menggunakan observasi untuk mengamati perilaku dan interaksi subjek dalam situasi nyata, sementara wawancara digunakan untuk memahami motivasi, persepsi, dan pengalaman subjek secara lebih mendalam. Selanjutnya, dokumentasi dapat digunakan untuk memperoleh data historis, kontekstual, dan latar belakang yang relevan dengan penelitian.

Dalam menggabungkan teknik pengumpulan data, peneliti harus mempertimbangkan tujuan penelitian, sumber daya yang tersedia, dan karakteristik subjek atau obyek penelitian. Selain itu, peneliti juga harus memastikan bahwa proses pengumpulan data dilakukan secara etis dan menghormati hak-hak subjek penelitian, seperti privasi dan kerahasiaan informasi.

Untuk meningkatkan keandalan dan validitas data yang dikumpulkan, peneliti dapat menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah proses verifikasi dan validasi data dari berbagai sumber atau metode pengumpulan data yang berbeda. Dengan membandingkan dan menggabungkan hasil dari berbagai teknik pengumpulan data, peneliti dapat memastikan bahwa kesimpulan yang diambil didasarkan pada bukti yang kuat dan akurat.

Secara keseluruhan, teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi memainkan peran penting dalam proses penelitian. Dengan menggabungkan dan menyesuaikan teknik-teknik ini sesuai dengan kebutuhan penelitian, peneliti dapat mengumpulkan data yang valid, andal, dan bermakna untuk membantu menjawab pertanyaan penelitian dan mencapai tujuan penelitian.

F. Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution menyatakan; Analisis data telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.⁵⁷

Adapun langkah-langkah penelitian kualitatif dalam analisis data di bagi kedalam tujuh tahap, yaitu : Organisasi Data, Reduksi Data,

⁵⁷ Nasution, S. (1986). *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.

Pengolahan Data, Interpretasi Data, Penyajian Data, Validasi Temuan dan Penarikan Kesimpulan (Verifikasi).

1. Organisasi Data

Data yang telah dikumpulkan harus diorganisir dengan baik sebelum analisis dilakukan. Proses ini melibatkan pengelompokan data ke dalam kategori yang relevan dengan tujuan penelitian. Pengorganisasian data yang baik sangat penting untuk analisis yang sistematis dan efisien. Ini membantu peneliti untuk mengurangi kompleksitas data, mengidentifikasi hubungan dan pola yang mungkin ada, serta memudahkan peneliti dalam mengakses dan mengevaluasi informasi yang diperoleh dari data tersebut. Pengorganisasian data yang tepat juga akan memudahkan peneliti untuk menyajikan temuan penelitian dengan cara yang lebih mudah dipahami oleh pembaca.

Mengelompokkan data yang telah dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi ke dalam kategori yang relevan, seperti proses kepemimpinan guru PAI, faktor pendukung, dan faktor penghambat.

2. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dalam penelitian, sehingga kesimpulan akhir dari penelitian dapat di buat dan di verifikasi.

Reduksi data akan melibatkan penyederhanaan data yang dikumpulkan melalui metode pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan melakukan reduksi data secara efektif, peneliti akan dapat menyederhanakan data yang dikumpulkan dan fokus pada aspek penting yang relevan dengan tujuan penelitian, sehingga menghasilkan temuan penelitian yang lebih akurat.

3. Pengolahan Data

Setelah data diorganisir dan direduksi, peneliti melakukan pengolahan data, seperti kalkulasi, perhitungan statistik, atau analisis kualitatif, untuk mengidentifikasi hubungan, pola, dan tren dalam data.

Jika ada data terbuka, seperti komentar atau tanggapan dari wawancara, baca dan identifikasi tema atau pola yang umum muncul. Misalnya, jika beberapa peserta didik menyatakan bahwa mereka merasa lebih termotivasi ketika guru PAI memberikan contoh perilaku yang baik, ini bisa menjadi temuan penting dalam penelitian.

4. Interpretasi Data

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan, peneliti menafsirkan hasil yang diperoleh dan menghubungkan temuan dengan teori yang ada atau penelitian sebelumnya. Interpretasi data merujuk pada serangkaian langkah atau metode yang digunakan dalam penelitian untuk memahami dan mengevaluasi data yang telah dikumpulkan.

Proses ini membantu peneliti untuk mengidentifikasi hubungan, pola, tren, dan temuan penting yang relevan dengan pertanyaan atau

tujuan penelitian. Interpretasi data memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan, menghasilkan wawasan, dan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang fenomena yang diteliti, misalnya jika data menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif antara guru PAI dan peserta didik adalah salah satu faktor pendukung utama, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa komunikasi yang baik memainkan peran penting dalam membangun karakter peserta didik.

5. Penyajian Data

Penyajian Data dalam penelitian kualitatif adalah penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Sehingga dapat memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merancang kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut atau untuk pengecekan data yang sudah ditampilkan atau menyajikan data dalam bentuk tabel, grafik, atau diagram yang mudah dipahami. Misalnya, tabel yang menunjukkan faktor pendukung dan penghambat yang ditemukan selama penelitian.

6. Validasi Temuan

Validasi temuan merujuk pada proses memastikan akurasi, kredibilitas, dan reliabilitas hasil yang diperoleh dalam sebuah penelitian. Validasi temuan merupakan langkah penting untuk

menegaskan bahwa temuan penelitian dapat dipercaya dan mencerminkan realitas yang sebenarnya dari fenomena yang diteliti.

Peneliti memastikan keabsahan dan keandalan temuan penelitian dengan menggunakan teknik seperti triangulasi, *member checking*, atau *audit trail*. Misalnya membandingkan dan menggabungkan temuan dari berbagai sumber data (observasi, wawancara, dan dokumentasi) untuk meningkatkan validitas dan keandalan hasil penelitian.

7. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)

Penarikan Kesimpulan (Verifikasi) adalah tahap akhir dalam proses analisis data penelitian kualitatif, di mana peneliti membuat kesimpulan dan verifikasi berdasarkan temuan yang telah diinterpretasi dan dianalisis sebelumnya. Tahap ini melibatkan proses menyimpulkan, memeriksa kembali, dan mengonfirmasi temuan penelitian untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil penelitian.

Tujuan tahap ini adalah untuk menyimpulkan temuan penelitian dalam konteks yang lebih luas, menjawab pertanyaan penelitian, dan memastikan bahwa kesimpulan yang diambil didukung oleh bukti yang cukup dan sesuai dengan konteks penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti harus menarik kesimpulan yang didukung oleh bukti yang cukup dan sesuai dengan konteks penelitian. Kesimpulan yang diambil harus mencerminkan tujuan penelitian dan menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan sebelumnya.

Pada kegiatan analisis data, hal yang sangat perlu diperhatikan oleh peneliti adalah *checking* data atau pemeriksaan data secara terus menerus untuk meyakinkan bahwa analisis data ini tetap berdasarkan pada data, bukan berdasarkan asumsi atau intuisi peneliti. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan data menggunakan kalimat untuk memperoleh keterangan yang jelas dan terperinci. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara merefleksi hasil wawancara terhadap guru Pendidikan Agama Islam MAN 1 Probolinggo. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa hasil observasi, wawancara dan catatan lapangan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data adalah proses yang dilakukan oleh peneliti untuk memastikan kredibilitas, reliabilitas, dan keabsahan hasil penelitian. Proses ini penting dalam penelitian kualitatif untuk mengurangi bias, kesalahan, dan penafsiran yang salah. Pengecekan keabsahan data membantu peneliti memastikan bahwa temuan penelitian mencerminkan realitas yang sebenarnya dan dapat dipercaya oleh pembaca atau pihak yang tertarik pada hasil penelitian tersebut.

Beberapa teknik yang biasa digunakan dalam pengecekan keabsahan data meliputi triangulasi, *member check*, *peer debriefing* dan *prolonged engagement*, berikut adalah teknik yang digunakan peneliti dalam pengecekan keabsahan data pada skripsi ini:

1. Triangulasi:

Peneliti menggunakan triangulasi sumber dan metode untuk memastikan keabsahan data. Triangulasi sumber dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai pihak yang terkait, seperti guru PAI, peserta didik, dan pihak sekolah. Sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan menggabungkan beberapa metode pengumpulan data, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan menggunakan triangulasi, peneliti dapat memastikan konsistensi temuan dan mengurangi bias dalam penelitian.

2. *Member Check*:

Setelah melakukan analisis data, peneliti mengembalikan hasil penelitian kepada partisipan (guru PAI dan peserta didik) untuk meminta umpan balik dan verifikasi. *Member check* membantu peneliti memastikan bahwa interpretasi dan kesimpulan yang diambil sesuai dengan persepsi dan pengalaman partisipan. Jika ada perbedaan antara hasil penelitian dan umpan balik partisipan, peneliti akan melakukan koreksi dan penyesuaian pada temuan penelitian.

3. *Peer Debriefing*:

Peneliti juga melakukan *peer debriefing* dengan mengajukan hasil penelitian kepada rekan sejawat atau peneliti lain yang memiliki pengetahuan tentang topik penelitian. *Peer debriefing* membantu peneliti mendapatkan perspektif yang berbeda dan meningkatkan validitas temuan penelitian. Dalam proses ini, peneliti menerima

masukan dan kritik yang membantu dalam memperbaiki dan memperkuat kesimpulan penelitian.

Dengan menerapkan teknik-teknik pengecekan keabsahan data ini, peneliti dapat meningkatkan kredibilitas dan kepercayaan hasil penelitian mengenai kepemimpinan guru PAI dalam membangun karakter peserta.

